

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selama dasawarsa terakhir ini, Pasar Modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini tidak hanya dilihat dari segi jumlah investor dan jumlah emiten yang terus bertambah, melainkan terlihat dari semakin beragamnya jenis sekuritas yang diperdagangkan. Dengan adanya Pasar Modal Indonesia diharapkan mampu untuk menjadi salah satu alternatif sumber dana eksternal bagi perusahaan dan juga sebagai salah satu alternatif investasi bagi para investor.

Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*). Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke dalam pasar modal tersebut.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman pemecahan saham (*stock*

Selain informasi banyak juga peristiwa yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar pada saat peristiwa itu terjadi. Peristiwa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. *Event study* merupakan studi yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar, baik pada saat peristiwa terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa *corporate action* adalah salah satu peristiwa (*event*) yang berasal dari aksi dan tindakan emiten dalam kegiatannya di Pasar Modal yang informasinya dipublikasikan kepada pasar. Peristiwa tersebut seperti: *right issue*, obligasi, waran, saham bonus, deviden saham dan salah satunya *split* (pemecahan saham).

Split adalah tindakan memperkecil atau memperbesar nilai nominal saham. Tindakan memperkecil nilai nominal saham akan membuat saham semakin bertambah banyak atau disebut *split-up (stock split)*, sementara tindakan memperbesar nilai nominal saham akan membuat jumlah saham semakin sedikit atau disebut *split-down (reverse split)*.

Pemecahan saham (*Stock Split*) adalah memecah selembaar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang dapat mengubah besarnya modal. Harga per-lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham (*Stock Split*) merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan factor pemecah (*Split Factors*). Pemecahan saham tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal dan tidak

mempengaruhi aliran kas perusahaan. Dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis.

Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa jika pasar efisien, suatu pengumuman yang tidak memiliki nilai ekonomis tidak akan mengakibatkan reaksi pasar atas pengumuman peristiwa tersebut. Sebaliknya jika pasar bereaksi untuk pengumuman yang tidak mempunyai nilai ekonomis, berarti pasar tersebut belum efisien karena tidak dapat membedakan pengumuman yang berisi informasi ekonomis dengan yang tidak. Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham di pasar modal menunjukkan bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Stock split umumnya dilakukan oleh para emiten yang didasari oleh tingginya harga saham suatu perusahaan, sehingga investor kurang mampu untuk melakukan pembelian dan berakibat menurunnya likuiditas dari suatu saham, dengan adanya kebijakan *stock split* akan menimbulkan dampak penurunan harga saham (yang disertai perubahan jumlah saham yang beredar secara proporsional). Penurunan harga ini diharapkan akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham, *return* yang meningkat akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Banyaknya investor yang ikut bernartisinasi dalam aksi jual atau beli saham akan menjadikan likuiditas suatu

Dalam melakukan perdagangan saham di pasar modal. Likuiditas saham perusahaan harus dijaga, karena apabila saham tersebut tidak likuid maka para investor tidak akan tertarik terhadap saham tersebut bahkan emitennya bisa dikenakan *delisting* atau dikeluarkan dari pasar modal. Likuiditas saham berarti saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mentransaksikannya di pasar modal yaitu membeli atau menjualnya. Dengan likuiditas saham yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Meningkatnya likuiditas saham setelah split dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi. Jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah split. Kenaikan jumlah pemegang ini disebabkan oleh penurunan harga, volatilitas harga saham yang menjadi semakin besar menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang.

Penelitian mengenai *stock split* dan dampak yang ditimbulkannya sudah pernah dilakukan. Hal ini terlihat pada penelitian Copeland (1988), Conroy, Harris dan Bennet (1990) dalam Wang Sutrisno et, al. (2000) menemukan adanya penurunan likuiditas setelah *split* dengan masing-masing menggunakan volume perdagangan dan *bid-ask spread* sebagai proksi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Murray (1985) yang menyatakan bahwa *split* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan maupun *bid-ask spread*.

Dalam penelitian Indah Kurniawati (2003) mengenai "analisis kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham" studi empiris pada *non-*

kandungan informasi sehingga direspon oleh pelaku pasar. Dalam pengujian likuiditas saham menunjukkan bahwa hanya beta saja yang memiliki perbedaan signifikan, sedangkan volume perdagangan dan *bid-ask spread* meskipun berbeda tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan penurunan likuiditas setelah *stock split*.

Dalam penelitian Wang Sutrisno et, al. (2000) mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk *abnormal return* berarti tidak ada perubahan pada *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas *split* tidak mempengaruhi *return* saham, dan dengan semakin besarnya persentase *spread*, secara keseluruhan baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio disimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah *split*.

Dampak *split* terhadap keuntungan investor dijelaskan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) dalam Wang Sutrisno et., al. (2000) mengemukakan bahwa disekitar pengumuman *split* menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Pasar memberi nilai positif terhadap *split* karena adanya *tax-option impact*. Dampak tersebut berbentuk pembebasan pajak yang dihadapi investor (*tax-option investor*) sehingga investor tersebut memperoleh keuntungan lebih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini hanya meneliti apakah *Stock Split* berdampak terhadap *Return Saham* yang diukur dengan *Abnormal return* dan meneliti

dampak *stock split* terhadap likuiditas yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan dan persentase *spread*, dengan periode pengamatan selama 2004-2006. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali sampai sejauh mana dampak *Stock Split* terhadap likuiditas dan *return* saham di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan uraian yang sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan *Retun* Saham di Bursa Efek Jakarta**”.

B. Batas Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2004 - 2006 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham harian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *bid-ask spread* dan volume perdagangan harian.
3. Untuk mengukur likuiditas saham dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase *spread* dan volume perdagangan saham.
4. Untuk mengukur *return* saham dalam penelitian ini diukur melalui parameter *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta
5. Penelitian ini merupakan *event study* terhadap *stock split* dengan menggunakan *windows periods* pengamatan selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah tanggal pengumuman

C. Rumusan Masalah Penelitian

Yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah ada perbedaan Volume Perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
3. Apakah ada perbedaan *Persentase Spread* perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap *abnormal return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap Volume Perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap *Persentase Spread* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi para pelaku didalam dunia ekonomi dan bisnis antara lain:

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pasar modal dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.